

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kualitas audit diartikan sebagai kemungkinan dimana akuntan publik dapat menemukan kesalahan dalam penyajian laporan keuangan akuntansi pada klien dan mengungkapkan pada hasil laporan keuangan audit (Futri & Juliarsa, 2014). Kualitas audit juga dapat diartikan sebagai karakteristik atau gambaran praktik dan hasil audit menurut standar auditing dan standar pengendalian mutu yang menjadi ukuran melaksanakan tugas dan tanggungjawab sebagai profesi auditor. Kualitas audit adalah sebuah kemungkinan (*probability*) seorang auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan audit. Berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan oleh auditor dapat dikatakan berkualitas baik, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan yang berlaku.

Kualitas audit adalah probabilitas seorang auditor menemukan dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan klien (Watkins *et al*, 2004). Kualitas audit pada umumnya harus mengikuti pedoman untuk mencapai hasil yang baik jika seorang auditor menerapkan standar-standar dan prinsip audit, bersikap tidak memihak (*Independent*), patuh pada hukum dan mentaati kode etik profesi yang ada. Standar yang mengatur auditor tercantum dalam Standar

Profesional Akuntan Publik (SPAP) tertutlis mengatur peraturan umum pemeriksaan, mengatur segala penugasan, dan independensi sikap netral. Lembaga profesi (Ikatan Akuntan Indonesia) terus berupaya menjaga kualitas audit dengan melakukan *peer review* atas tugas yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik. Perizinan untuk menjadi Akuntan Publik juga telah ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Kesimpulannya bahwa meningkatnya kualitas audit terjadi ketika auditor memiliki sikap independensi, integritas, kompeten, pengalaman, dan kemahiran penggunaan profesi dengan cermat dan seksama dapat memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan.

Pada 9 November 2016 Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) mengadakan forum *Focus Group Discussion* bertemakan “Panduan Indikator Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik” yang membahas tentang rekomendasi Komite Profesi Akuntan Publik (KPAP) kepada IAPI untuk menyusun *draft* panduan indikator kualitas audit. Forum tersebut dibawakan langsung oleh ketua umum IAPI Tarkosunaryo dan Direktur Eksekutif IAPI Franky Setiawan untuk mengembangkan kompetensi kantor akuntan publik. Ketua umum IAPI Tarkosunaryo menyatakan tentang panduan indikator kualitas audit berguna bagi Akuntan Publik untuk mengkomunikasikan internal proses kantor akuntan publik kepada stakeholder melalui penerbitan laporan transparansi kualitas audit (iapi.or.id/Iapi/detail/133, 9 November 2016).

Pada tanggal 27 Juli 2019 ditetapkannya sanksi pembekuan izin Akuntan Publik auditor pada kasus PT. Garuda Indonesia (Persero), dimana kualitas audit yang dihasilkan oleh seorang auditor telah mendapatkan sorotan dari masyarakat luas. Kasus ini berawal dari hasil laporan keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) untuk tahun buku 2018 yang menimbulkan kecurigaan, karena dua komisaris Garuda Indonesia yaitu Chairal Tanjung dan Dony (saat ini sudah tidak menjabat) menganggap laporan keuangan tahun 2018 tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Kementerian Keuangan menjatuhkan sanksi kepada Akuntan Publik Kasner Sirumapea berupa pembekuan izin selama 12 bulan. Tidak hanya sanksi pembekuan izin, Kantor Akuntan Publik Kasner Sirumapea juga dikenakan peringatan tertulis disertai dengan kewajiban untuk melakukan perbaikan terhadap sistem Pengendalian Mutu KAP dan dilakukan *review* oleh BDO *International Limited* (economy.okezone.com/read/2019/06/28/320/2072154/kasus-garuda-pembekuan-izin-auditor-laporan-keuangan-berlaku-27-juli-2019). 28 Juni 2019).

Kasus lainnya terjadi pada seorang Akuntan Publik dan seorang Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Pada awal mulanya kasus ini terjadi karena Rochmadi menerima gratifikasi dari Kemendes PDTT, lalu ia didakwa melakukan pencucian uang karena membelanjakan uang gratifikasi untuk membeli tanah. Tindakan korupsi yang dilakukan Rochmadi diduga dilakukan ketika ia menjabat sebagai auditor utama negara III BPK. Rochmadi juga diduga menerima uang dari BPK dengan maksud untuk memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) terhadap Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) atas laporan keuangan Kemendes

tahun anggaran 2016 (nasional.kompas.com/read/2017/12/18/11330371/kpk-panggil-empat-pegawai-bpk-terkait-kasus-suap-auditor-bpk. 18 Desember 2017).

Kualitas audit dipengaruhi oleh audit *tenure* dalam penelitian Hasbi (2017) dan Sulfati (2016). Kualitas audit dapat dilihat dari lamanya audit *tenure* antara auditor dengan kliennya, *tenure* yang panjang dapat dianggap auditor sebagai pendapatan. Masa perikatan menjadi permasalahan ketika masa perikatan audit yang dilakukan oleh auditor terhadap kliennya terlalu singkat dan terlalu lama. Masa perikatan sendiri dapat berdampak pada kinerja auditor pada perusahaan klien seperti independensi. Karena independensi merupakan dasar bagi profesi akuntansi dan merupakan aset penting bagi akuntansi. Independensi auditor sering dihubungkan dengan audit *tenure*. Ancaman terbesar bagi independensi auditor adalah adanya perlambanan dan seringkali terjadi erosi pada kejujuran yang seharusnya netral dan objektif. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian Aisyah, Gunawan, & Purnamasari (2017) dan Hardi *et al.* (2014) menyatakan bahwa bahwa audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit terdahulu.

Kualitas audit dipengaruhi oleh audit *switching* dalam penelitian Hasbi (2017) dan Perdana (2015). Audit *switching* ditetapkan untuk menjaga independensi seorang auditor selama penugasan, dimana semakin diterapkannya audit *switching* akan meningkatkan kualitas audit dari auditor. Klien tentu menginginkan laporan keuangannya mendapat opini wajar tanpa pengecualian (WTP) dari KAP, karena pendapat WTP atas laporan keuangan akan berpengaruh terhadap pembuatan keputusan investasi pihak eksternal. Hal ini berbanding

terbalik dengan penelitian Irsan et al. (2014) dan Pikirang et al. (2017) menyatakan hasil bahwa audit *switching* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Auditor dalam melakukan audit dituntut untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu, dimana dengan adanya *time pressure* pada diri seorang auditor akan meningkatkan kualitas audit. Hal ini sejalan dengan penelitian Suryo (2017), Kurnia et al. (2015), dan Oklivia (2014) menyatakan bahwa tekanan waktu berpengaruh terhadap kualitas audit. Peneliti terdahulu menyatakan *time pressure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada penelitian Ariningsing et al. (2017) dan Pikirang, Sabijono, & Wokas (2017).

Kualitas audit dipengaruhi oleh religiusitas dalam penelitian Frisdiantara, Indawati, & Weeke (2017), dan Pamungkas (2014). Auditor yang memiliki komitmen religius didalam dirinya akan lebih berpegang teguh dengan keterlibatannya dalam aktivitas dalam suatu lembaga, dimana semakin tinggi tingkat religiusitas seorang auditor akan meningkatkan kualitas audit seorang auditor. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian terdahulu tidak konsisten hasil hipotesis menyatakan religiusitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit (Yuniartha, 2015).

Terkait dengan fenomena yang ada, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Time Pressure*, *Audit Switching*, *Audit Tenure*, dan Religiusitas berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh seorang Akuntan Publik. Selain itu banyak keresahan dengan terjadinya skandal keuangan, hal tersebut dapat mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan auditan

dan profesi akuntan publik. Oleh karena, itu seorang auditor tidak dibenarkan memihak pada kepentingan siapapun, sebab bagaimanapun bagusnya keahlian teknis yang dimiliki, nantinya akan kehilangan sikap tidak memihak yang justru paling penting untuk mempertahankan kebebasan berpendapat (Elfarini, 2007).

Dalam penelitian ini, teori yang digunakan adalah teori atribusi. Teori Atribusi menjelaskan proses yang terjadi dalam diri seseorang sehingga memahami tingkah laku seseorang. Teori atribusi dapat memberikan penjelasan mengenai bagaimana cara untuk menentukan penyebab atau motif perilaku seseorang. Teori ini diarahkan untuk mengembangkan penjelasan dari cara-cara kita menilai orang secara berlainan, tergantung dengan yang kita hubungkan ke suatu perilaku tertentu. Teori ini mengacu pada bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri.

Alasan penelitian ini menggunakan Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Surabaya dikarenakan jumlah KAP yang ada di Jawa Timur yang mempunyai jumlah KAP paling banyak berdasarkan data dari IAPI pada wilayah Surabaya. Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui hasil kualitas audit di wilayah Surabaya. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena diharapkan dapat meningkatkan kualitas audit sehingga mengurangi asimetri informasi antara pihak investor dengan pihak manajemen, sehingga laporan keuangan audit dapat digunakan oleh pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan.

Penelitian ini penting dilakukan karena adanya fenomena opini yang dihasilkan seorang audit yang harus sesuai standar dan peraturan audit, selain itu juga terdapat ketidak konsistenan hasil atau *research gap* pada penelitian

terdahulu. Penelitian mengenai Kualitas Audit penting untuk dijadikan penelitian melihat banyak fenomena, *reseach gap*, dan keterkaitan teori. Berdasarkan ulasan tersebut, penelitian ini berjudul “Pengaruh *Time Pressure*, *Audit Switching*, *Audit Tenure*, Dan Religiusitas Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Time Pressure* berpengaruh terhadap kualitas audir?
2. Apakah *Audit Switching* berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah *Audit Tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah Religiusitas berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh *Time Pressure* terhadap kualitas audit.
2. Mengetahui pengaruh *Audit Switching* terhadap kualitas audit.
3. Mengetahui pengaruh *Audit Tenure* terhadap kualitas audit.
4. Mengetahui pengaruh Religiusitas seorang auditor terhadap kualitas audit.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan, menambah refrensi dan membantu memahami *time pressure*, *audit switching*, *audit tenure*, dan religiusitas terhadap kualitas audit. Penelitian ini

diharapkan dapat menambah wawasan informasi pembelajaran pengauditan dan referensi dalam penelitian selanjutnya. Penelitian diharapkan dapat memberikan motivasi agar menghasilkan audit yang berkualitas. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca maupun sebagai salah satu bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya terkait pengaruh *Time Pressure*, *Audit Switching*, *Audit Tenure*, dan Religiusitas terhadap Kualitas Audit.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan untuk memperoleh gambar sistematis penelitian ini, maka penulis menggunakan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang permasalahan dimana sebuah latar belakang berkaitan dengan fenomena yang terjadi. Pada bab ini juga menjelaskan rumusan masalah, tujuan penelitian dilakukan, manfaat peneliti yang diperoleh para pihak peneliti maupun dari pihak perusahaan dan sistematika penulisan skripsi tersebut.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, identifikasi *variable*, pengungkapan *variable*, menentukan populasi, sampel, teknik cara

pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang gambaran subjek penelitian yang dijadikan sebagai responden , analisis deskriptif responden, analisis deskriptif variabel, dan analisis statistik serta pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan akhir, keterbatasan dalam penelitian, serta saran untuk peneliti selanjutnya dalam penyusunan berikutnya.

